

PENGARUH MANAJERIAL GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) HIKARI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Kania Puja Julianti^{1*}, Alwi Al Hadad¹

¹Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Digital, Buah batu, Kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author email: Kania10120853@digitechuniversity.ac.id

Article History

Received: 16 May 2024

Revised: 24 May 2024

Published: 31 May 2024

ABSTRACT

In principle, educational institutions are formal representatives who have authority over staff, students and the surrounding environment. In contrast, principals can act as managers, supervisors, instructors, administrators, leaders, and innovators. Improving the quality, efficacy and efficiency of education is the main goal of educational management, which is very important in implementing education. The implementation of education needs to be carefully planned through stages which include organizing, directing, supervising and planning so that it can function smoothly and produce quality results. This scientific research aims to determine the managerial leadership of school principals on teacher performance at HIKARI Vocational School, West Bandung Regency, as well as the principal's efforts to improve school management and increase the caliber of teacher performance at HIKARI Vocational School. A descriptive approach and qualitative research methodology were used to write this scientific research. The principal of Hikari Vocational School, the deputy head of curriculum and student affairs, and two teachers each served as research subjects. This research uses documentation, interviews and observation as data collection methods. First, research findings show that the principal of Hikari Vocational School applies a democratic leadership approach. Second, the principal uses supervision as one of two strategies to improve the performance of his staff.

Keywords: Leadership, Education, Democratic.

Copyright © 2024, The Author(s).

How to cite: Puja Julianti, K., & Hadad, A. A. (2024). Pengaruh Manajerial Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Hikari Kabupaten Bandung Barat. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 899–905. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2808>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Sumber daya manusia yang berkaliber tinggi sangat diperlukan demi kemajuan zaman yang lebih modern, khususnya pada masa globalisasi saat ini. Untuk mencapai tujuan pembangunan, tidak dapat dipungkiri bahwa dibutuhkan lebih banyak sumber daya manusia. Pendidikan berfungsi sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Mengupayakan peningkatan kapasitas manusia melalui proses pembelajaran merupakan sebuah langkah yang disengaja, yang kita kenal sebagai pendidikan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, tujuan utama dari pendidikan nasional adalah untuk menjadikan masyarakat kita lebih cerdas dan membangun bangsa Indonesia secara menyeluruh, dengan hasil akhir berupa individu yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, bermoral tinggi, memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta menjaga kesehatan baik jasmani maupun rohani. Ini semua dilakukan dengan memperhatikan latar belakang budaya dan identitas kebangsaan kita (UU Sisdiknas 2003).

Pendidikan harus diperluas hingga mencakup berbagai disiplin ilmu. IQ suatu negara dapat meningkat dengan pendidikan yang berkualitas. Salah satu komponen penting dalam proses pembangunan nasional yang mendorong pertumbuhan ekonomi suatu bangsa adalah pendidikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lembaga-lembaga pendidikan, atau sekolah, mempunyai kualitas tertinggi dan secara aktif memberikan kontribusi terhadap pendidikan masyarakat. Salah satunya adalah apakah ada pendidik dan pemimpin yang bermoral, profesional di bidangnya, dan bertanggung jawab. Tindakan yang sengaja diambil juga terfokus pada

perancangan lingkungan pembelajaran dan metode pendidikan, dengan tujuan agar siswa dapat secara aktif mengenali potensi diri mereka sendiri serta bersiap menghadapi segala perubahan yang mungkin timbul akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks ini, upaya tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi juga menjadi pelaku aktif dalam proses pembelajaran mereka.

Lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan cermat akan memfasilitasi eksplorasi dan pengembangan potensi siswa secara optimal, serta membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di lembaga pendidikan adalah guru. Salah satu komponen sektor pendidikan yang berperan aktif dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memosisikan diri sebagai profesional adalah guru. Selain mengajar sains, guru juga berperan sebagai mentor yang memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan kepada siswa selama mereka belajar. Kami adalah pendidik yang juga mengajarkan nilai-nilai.

Mencerdaskan generasi muda bangsa merupakan tanggung jawab para pendidik, oleh karena itu sangat penting bagi pendidik untuk berkinerja baik agar dapat menghasilkan tenaga pengajar yang profesional dan mampu mengajar pada semua jenjang pendidikan. Faktor-faktor baik internal maupun eksternal guru dapat mempengaruhi keberhasilannya.

Kompetensi guru, yaitu keadaan yang memotivasi atau memaksa pengajar untuk bertindak dan melaksanakan segala tindakan sesuai dengan norma atau peraturan yang ditetapkan, merupakan komponen internal

lainnya. Peningkatan efektivitas dan produktivitas guru lebih mungkin terjadi pada lingkungan dengan fasilitas yang lebih lengkap. Kinerja yang lebih baik dimungkinkan bagi pendidik yang memiliki akses terhadap sumber belajar yang memadai. Kinerja seorang guru mungkin dipengaruhi oleh sumber daya bahkan yang tidak terkait dengan pendidikan.

Salah satu pengaruh eksternal selanjutnya adalah kepemimpinan kepala sekolah, yang mencakup hal-hal seperti mengalokasikan tanggung jawab tambahan dan jam mengajar (kepada Staf Wakil Kepala Sekolah, Staf TU, Pengawas OSIS, Koordinator Laboratorium, dll). Salah satu contohnya adalah praktik pembayaran gaji guru dan tenaga honorer yang 75% dananya berasal dari komite sekolah, yang antara lain ditujukan untuk kesejahteraan mereka. Sistem kinerja guru juga mungkin terpengaruh oleh hal ini.

SMK Hikari Adalah Salah Satu lembaga Pendidikan/Sekolah menengah Kejuruan Swasta yang berada di Kecamatan Sindangkerta Kab. Bandung Barat, Tepatnya Di Kp. Legoksolo Rt 001 Rw 004 Desa Mekarwangi, Yang dikepalai Oleh Bpk Angga Pradita, S.H. SMK Hikari Bisa dibidang sekolah Baru karena didirikan pada tahun 2014 yang waktu itu dikepalai Oleh Bpk Mukidi. SMK Hikari merupakan Sekolah peralihan, karena pada mulanya SMK Hikari bertempat di Desa Cipongkor Kec. Sindangkerta juga, Namun pada masa itu, Sekolah Menengah kejuruan Hikari ini Hampir Mengalami Bangkrut karena beberapa hal, Diantaranya yaitu terbatasnya tenaga pendidik dan ruangan kelas untuk belajar mengajar. Sehingga mengakibatkan kendala untuk mendapatkan murid baru ditahun berikutnya. Ditahun tersebut SMK ini tidak ada siswa baru dan ditutup selama

satu tahun. Ditahun berikutnya, Seorang kepala yayasan bernama Pak Yusuf Rohadian Memangku Sekolah ini dan memindahkan ke desa mekarwangi. Dimana didesa tersebut masih minim Pendidikan untuk tingkat menengah, Akhirnya dengan adanya SMK Hikari ini memberikan peluang agar para lulusan SMP dan MTs disana bisa melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Namun ada beberapa kendala di SMK HIKARI sekarang yaitu, Masih kurangnya Disiplin Kerja para tenaga pendidik yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu kurangnya fasilitas atau sarana prasarana, sering adanya keterlambatan Upah/Honorarium guru dan kurangnya ketegasan dari kepemimpinan kepala sekolah , Karena SMK Hikari masih terbilang sekolah baru dan swasta maka masih sedikit siswa dan siswi yang mendaftar kesekolah ini dan ini berpengaruh terhadap dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang digunakan untuk menunjang fasilitas serta Upah/Gaji para Guru , sehingga Kepala sekolah seringkali menggunakan dana talang/ pribadi untuk keperluan Operasional Sekolah. Tidak menutup kemungkinan apabila BOS Terlambat Cair dan kepala sekolah tidak mempunyai dana talang maka Para Guru telat mendapatkan Upah/Gaji dan hal ini menjadi salah satu masalah turunnya Kinerja Guru di SMK Hikari. Institusi pendidikan menuntut guru-guru di SMK Hikari untuk berprestasi dengan standar yang tinggi.

Lembaga tersebut akan lebih produktif secara keseluruhan dan memberikan layanan yang lebih baik kepada siswa jika memiliki lebih banyak guru yang berkinerja baik. Berdasarkan Uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti fenomena tersebut dengan judul “Pengaruh Manajerial Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap

Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Hikari Kabupaten Bandung Barat”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif yang dipadukan dengan metodologi deskriptif merupakan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik penelitian secara umum dicirikan oleh Sugiyono (2019:2) sebagai prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan penerapan tertentu. Gagasan di balik penggabungan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah untuk memastikan temuan penelitian relevan dengan kondisi di lapangan, peneliti perlu mengumpulkan dan menganalisis data faktual sebelum memberikan penjelasan yang runtut. Menurut Williams yang dikutip Sanafiah Faisah mengemukakan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu:

1. Sarana utama pengumpulan dan analisis data adalah melalui peneliti;
2. Mayoritas penelitian kualitatif menggunakan analisis induktif, khususnya pada tahap awal;
3. Memahami perilaku manusia sangatlah penting;
4. Mendorong sebanyak mungkin peneliti untuk melakukan penelitian lapangan secara independen;
5. Mewajibkan sebanyak mungkin peneliti untuk melakukan kegiatan penelitiannya sendiri;
6. Kegiatan triangulasi baik triangulasi metode maupun data banyak dimanfaatkan;
7. Subyek penelitian terhitung sebagai peserta dan konsultan dalam menangani kegiatan penelitian;
8. Jarang sekali temuan penelitian dapat disebut sebagai “temuan akhir” jika tidak

ditemukan bukti yang kuat dan tidak terbantahkan melalui bukti-bukti yang bertentangan;

9. Pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan cara yang logis dan bertujuan;
10. Data yang menunjukkan “berapa” suatu hal tidak ditolak dalam penelitian kualitatif. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penelitian ini menggunakan teknik sistem wawancara pendekatan langsung dengan variable terikat (studi kasus di SMK Hikari Kabupaten Bandung Barat) dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dengan alasan:
 - a) Peneliti harus mengungkapkan bagaimana variable dependen digunakan dalam wawancara.
 - b) Tempatkan prosedur sebelum produk akhir.
 - c) Alat utama yang digunakan dalam pengumpulan dan interpretasi data dalam penelitian adalah peneliti.
 - d) Selesai secara organik. Juga, teknik studi kasus disorot dalam penelitian ini. Karena peneliti berupaya menyelidiki orang atau unit secara mendalam melalui studi kasus. Dorongan untuk memecahkan masalah biasanya merupakan kekuatan pendorong di balik studi kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mewawancarai beberapa informan yang dapat memberikan informasi terkait fokus penelitian, serta dengan meninjau dokumentasi dan observasi di SMK Hikari Kabupaten Bandung Barat, penulis melakukan penggalian data untuk memecahkan permasalahan penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Berikut ini

adalah uraian komprehensif mengenai bagaimana temuan data dari penelitian ini akan disajikan. Interaksi guru-siswa yang baik juga akan memberikan manfaat bagi hasil belajar siswa, khususnya bagi kinerja guru. Siswa lebih mudah menerima guru yang melaksanakan proses belajar mengajarnya dengan profesional. Hasil observasi peneliti yang dilakukan selama penelitian memvalidasi informasi dari wawancara di atas.

Kepala SMK Hikari Kabupaten Bandung Barat secara konsisten memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk menyuarakan ide dan menyampaikan saran selama dan di luar rapat, sesuai hasil survei. Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum, terlihat jelas bahwa kepala sekolah adalah pemimpin yang bertanggung jawab yang telah memenuhi kewajibannya berdasarkan peraturan yang berlaku dan menjalankan tugasnya, seperti mengawasi bawahannya. Upaya Kepala Sekolah Terhadap Manajerial Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru di SMK Hikari Pengelolaan dan penyelenggaraan lembaga pendidikan meliputi pengawasan.

Di bawah pengawasan, seorang pendidik berupaya untuk terus meningkatkan sekolah dengan mendorong, membimbing, dan mengevaluasi semua kegiatan yang berkontribusi terhadap kemajuan sekolah dan pencapaian tujuan pembelajaran. Menerapkan pengawasan ke dalam praktik disebut demikian. Definisi baru supervisi dalam konteks pembelajaran efektif kini mengambil pendekatan yang lebih mendasar, menekankan pada pengembangan kepemimpinan yang lebih demokratis, penyelesaian masalah melalui kreativitas dalam proses belajar mengajar,

dan mendukung peningkatan kinerja guru. Secara umum, supervisi dimaksudkan untuk membantu para pendidik yaitu guru dan anggota staf lainnya untuk bekerja lebih baik, terutama ketika menyangkut peran mereka sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Secara lebih rinci, tujuan supervisi adalah untuk mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran yang mereka sampaikan di kelas dengan menawarkan layanan dan bantuan yang diberikan oleh administrator.

Persiapan, situasi dan kondisi, keuangan, dan sumber daya semuanya penting untuk setiap program yang akan dilaksanakan. Walaupun guru bertugas melaksanakan tugas yang ditentukan oleh Kepala Kurikulum yang meliputi seluruh sumber belajar (silabus, RPP, prota, surat promes, kalender pendidikan), namun pengawas menyiapkan landasan sebelum melaksanakan supervisi di SMK Hikari itu sendiri. dengan memberikan formulir atau instrumen supervisi yang harus diisi guru guna menentukan sejauh mana peningkatan pembelajaran. Dengan demikian diharapkan tujuan proses pembelajaran akan tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Kepala sekolah yakin bahwa peningkatan kinerja guru sangatlah penting, dan hal ini pada akhirnya akan berdampak pada keberhasilan organisasi sekolah secara keseluruhan. Berikut ini beberapa upaya kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu:

- a. Kegiatan supervise
- b. Pertemuan ilmiah guru
- c. Pelatihan
- d. Seminar motivasi
- e. Musyawarah guru mata pelajaran

Selain pelatihan yang diberikan oleh organisasi afiliasi, kepala sekolah juga menyelenggarakan dan menyelenggarakan forum Supervisi dengan harapan dewan guru

dapat selalu mengetahui perkembangan terkini, sesuai dengan temuan penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja gurunya. bawahan. Selain dua tindakan yang disebutkan di atas, prinsip ini juga memberikan perhatian ekstra untuk memastikan bahwa setiap bawahan merasa bebas untuk menyuarakan keprihatinan dan pemikirannya selama bekerja.

Hal ini dilakukan dengan mengadakan pertemuan dan diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan mendukung, yang pada gilirannya membantu guru bekerja lebih baik dan lebih termotivasi, sehingga mengarah pada upaya untuk meningkatkan kompetensi mereka. Hal ini didukung oleh temuan penelitian. Terlihat dari istilah prinsip tersebut jarang sekali terjadi putusnya komunikasi antara atasan dan bawahan. Kepala sekolah juga merupakan komunikator yang efektif.

KESIMPULAN

Temuan penelitian bertajuk “Peran Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dalam Meningkatkan Kinerja Guru” yang dilakukan peneliti di SMK Hikari Kabupaten Bandung Barat, dapat diringkas sebagai berikut:

1. Kepala SMK Hikari Kabupaten Bandung Barat telah menunjukkan kepemimpinan administratif yang kuat dalam meningkatkan kinerja guru. Kepala SMK Hikari Kabupaten Bandung Barat terkadang tidak menerapkan kepemimpinan demokratis, namun secara keseluruhan gaya kepala sekolah lebih condong ke arah demokrasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMK Hikari Kabupaten Bandung Barat mampu menerapkan

kepemimpinan demokratis dengan mengedepankan komunitas dan terlibat dalam wacana yang bijaksana dalam mengambil keputusan.

2. Upaya administratif kepala sekolah di SMK Hikari Kabupaten Bandung Barat untuk meningkatkan kinerja guru. Dewan guru kemudian dilibatkan dalam pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh instansi terkait sebagai bagian dari upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yang diawali dengan pengaktifan dan pelaksanaan supervisi. Selain itu, prinsip tersebut memiliki kemampuan untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang positif bagi anggota stafnya dan menawarkan nasihat umum, kelompok, dan individu. Terakhir, kepala sekolah memiliki kemampuan komunikasi yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, H. E. (2017). *Magnet kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru (revisi) sto mohon banyak disebar di Lampung*. Elex Media Komputindo.
- Farhan, M. A. (2023). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di Sd Al Azhar 2 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen berbasis sekolah: konsep, strategi dan implementasi*.
- Mulyasa, E. (2007). *Menjadi kepala sekolah profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Nurhidayah, R., Sandi, N. V., Khyarusoleh, U., & Arifin, M. L. (2023). *Analisi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah*

- Di Sd Negeri Tambakserang 04 Bantarkawung. *Dialektika Jurnal Pendidikan*, 7(1), 216-216.
- Sagala, S. (2009). Administrasi pendidikan kontemporer.
- Suharsaputra, U. (2010). Administrasi pendidikan.
- Sugiono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. *Bandung: Alfabeta*, 288.
- Sumidjo, W. (2002). Kepemimpinan kepala sekolah, tinjauan teoritik dan permasalahannya. *PT Grafindo Persada*.
- Supardi, S. (2013). Kinerja Guru: Teori dan Praktik.
- Susanto, A. (2019). Konsep, Strategi dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru.
- Uno, H. B., & Nina Lamatenggo, S. E. (2022). *Tugas Guru dalam pembelajaran: Aspek yang memengaruhi*. Bumi Aksara.
- Wahab, A. (2011). Kepemimpinan pendidikan dan kecerdasan spiritual.
- Wibowo, U. B. (2011). Teori kepemimpinan. *Badan Kepegawaian Daerah Kota Yogyakarta [skripsi].[internet].[diunduh 26 September 2017]*.
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press. Jakarta.